



Bias Kognitif dalam Pengambilan Keputusan Audit: Sebuah Kajian Literatur Sistematis

Wahyudi^{1*}, Wa Jana², Ernawati Usman³, Jurana⁴, Mustamin⁵

¹⁻⁵ Magister Akuntansi, Universitas Tadulako, Indonesia

*Penulis Korespondensi: wahyudiramsid011@gmail.com

Abstract. *This study aims to synthesize the literature on cognitive bias in auditor decision-making from 2015–2025. Using the Systematic Literature Review (SLR) method guided by the PRISMA framework, 50 scientific articles were systematically analyzed. A multi-level analysis was conducted to identify dominant types of biases, their influencing factors at the individual, organizational, and institutional levels, and effective mitigation strategies. The findings reveal four primary cognitive biases: anchoring, confirmation, overconfidence, and availability bias. Factors influencing the emergence of these biases include auditor experience and professional skepticism (micro-level), time pressure and organizational culture (meso-level), as well as professional regulations and the adoption of technology like AI (macro-level), which gives rise to automation bias. Identified mitigation strategies include bias-awareness training, the use of decision support tools, and strengthening professional skepticism through a supportive organizational culture. This review provides a comprehensive understanding of the dynamics of cognitive bias and offers practical implications for the development of training programs, professional policies, and audit system design in the digital era to enhance audit quality and objectivity.*

Keywords: Auditor Decision-Making; Auditing; Cognitive Bias; Professional Skepticism; Systematic Literature Review.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis literatur mengenai bias kognitif dalam pengambilan keputusan auditor periode 2015–2025. Dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) yang dipandu oleh kerangka PRISMA, sebanyak 50 artikel ilmiah dianalisis secara sistematis. Analisis dilakukan melalui pendekatan multi-level untuk mengidentifikasi jenis bias yang dominan, faktor-faktor yang mempengaruhinya pada level individu, organisasi, dan institusional, serta strategi mitigasi yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan empat bias kognitif utama: anchoring, confirmation, overconfidence, dan availability bias. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemunculan bias ini meliputi pengalaman auditor dan skeptisisme profesional (level mikro), tekanan waktu dan budaya organisasi (level meso), serta regulasi profesi dan adopsi teknologi seperti AI (level makro), yang memunculkan automation bias. Strategi mitigasi yang teridentifikasi mencakup pelatihan kesadaran bias, penggunaan alat bantu keputusan, dan penguatan skeptisisme profesional melalui budaya organisasi yang mendukung. Kajian ini memberikan pemahaman komprehensif mengenai dinamika bias kognitif dan menawarkan implikasi praktis bagi pengembangan program pelatihan, kebijakan profesi, dan desain sistem audit di era digital untuk meningkatkan kualitas dan objektivitas audit.

Kata kunci: Bias Kognitif; Pengambilan Keputusan Auditor; Pengauditan; Skeptisisme Profesional; Systematic Literature Review.

1. LATAR BELAKANG

Kualitas audit merupakan salah satu pilar utama dalam menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Auditor diharapkan mampu memberikan opini yang objektif dan berdasarkan bukti yang cukup serta relevan. Penelitian perilaku menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan auditor sering kali tidak sepenuhnya rasional karena keterbatasan kognitif manusia. Dalam praktik audit, auditor dihadapkan pada ketidakpastian, informasi yang tidak lengkap, tekanan waktu, serta pengaruh sosial dari klien atau rekan kerja. (Berthet, 2022; Li, 2022).

Menurut teori bounded rationality (Simon, 1972), individu menggunakan heuristik atau jalan pintas mental untuk mempercepat proses pengambilan keputusan. Heuristik ini berguna, namun seringkali menyebabkan penyimpangan sistematis yang dikenal sebagai bias kognitif (Tversky & Kahneman, 1974). Dalam konteks audit, bias ini dapat menyebabkan auditor mengabaikan bukti yang kontradiktif, terlalu percaya diri terhadap penilaiannya, atau terpengaruh oleh informasi awal yang tidak relevan (Guiral, 2015; Cassell, 2019).

Kajian mengenai bias kognitif dalam auditing telah berkembang pesat dalam satu dekade terakhir. Studi-studi mengenai bias kognitif dalam auditing masih tersebar dan belum dikompilasi secara sistematis, terutama dalam konteks moderasi faktor lingkungan kerja, budaya profesional, dan adopsi teknologi seperti kecerdasan buatan atau artificial intelligence (AI). Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi jenis-jenis bias kognitif yang paling sering muncul dalam proses audit,
- b. Menganalisis faktor kontekstual yang mempengaruhi kemunculan bias, dan
- c. Mensintesis strategi mitigasi yang direkomendasikan oleh literatur.

Dengan pendekatan kajian literatur sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh tentang dinamika bias kognitif dalam praktik audit modern dan kontribusi terhadap pengembangan teori perilaku dalam auditing.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Bias Kognitif dan Pengambilan Keputusan Auditor

Konsep bias kognitif berakar pada teori bounded rationality (Simon, 1972), yang menyatakan bahwa individu tidak selalu mampu membuat keputusan yang sepenuhnya rasional karena keterbatasan informasi, kapasitas kognitif dan waktu. Dalam konteks auditing, bias kognitif muncul ketika auditor menggunakan mental shortcuts (heuristik) dalam menilai bukti audit atau menentukan opini.

Kahneman dan Tversky (1974) mengidentifikasi sejumlah heuristik utama yang mempengaruhi pengambilan keputusan manusia seperti anchoring, availability, dan representativeness yang kemudian terbukti sangat relevan dalam konteks profesi audit. Bias ini dapat mengarah pada systematic errors in judgment, sehingga menurunkan kualitas audit (Guiral, 2015; Cassell, 2019; Berthet, 2022).

Dalam praktik audit, bias kognitif sering kali beroperasi secara tidak sadar (unconscious bias). Auditor mungkin percaya bahwa mereka menilai secara objektif, padahal persepsi mereka telah dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, tekanan waktu, atau ekspektasi klien (Hardies et al., 2020). Akibatnya, auditor dapat:

- a. Mengabaikan bukti yang bertentangan (*confirmation bias*),
- b. Terpaku pada angka awal (*anchoring bias*),
- c. Terlalu percaya pada kemampuan sendiri (*overconfidence bias*),
- d. Fokus pada informasi yang paling mudah diingat (*availability bias*).

Perspektif Perilaku dalam Audit (*Behavioral Auditing*)

Pendekatan behavioral auditing memandang auditor bukan hanya sebagai agen rasional, tetapi juga sebagai decision maker yang dipengaruhi oleh aspek psikologis, sosial, dan situasional. Teori ini berfokus pada bagaimana faktor internal (seperti emosi, motivasi, dan pengalaman) serta eksternal (seperti tekanan waktu, budaya organisasi, dan teknologi) membentuk kualitas judgment dan skeptisisme profesional auditor (Nelson & Tan, 2005).

Dalam kerangka perilaku, bias kognitif dianggap sebagai bagian dari proses alami manusia dalam menghadapi ketidakpastian. Oleh karena itu, fokus utama bukan untuk menghilangkan bias sepenuhnya yang hampir mustahil tetapi untuk mengidentifikasi, memahami dan mengelola efek bias agar tidak menurunkan kualitas keputusan audit.

Beberapa teori yang sering digunakan dalam studi bias kognitif auditor antara lain:

- a. *Theory of Bounded Rationality* (Simon, 1972)
- b. *Prospect Theory* (Kahneman & Tversky, 1979)
- c. *Dual Process Theory* (Evans & Stanovich, 2013) yang membedakan antara *System 1* (intuitif, cepat) dan *System 2* (analitis, lambat).

Dalam konteks audit, keputusan yang diambil di bawah tekanan atau beban kerja tinggi sering kali didominasi oleh *System 1* (intuitif, cepat) yang berpotensi menimbulkan bias.

Kerangka Analisis Multi-Level

Untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika bias kognitif dalam pengambilan keputusan audit, penelitian ini menggunakan pendekatan multi-level analysis, yang membagi determinan bias ke dalam tiga level utama:

- a. Level Mikro (*Individual-Level*)

Fokus pada karakteristik pribadi auditor yang mempengaruhi kecenderungan bias, seperti:

- 1) Pengalaman dan kompetensi profesional: auditor berpengalaman cenderung lebih efisien dalam mengenali pola, tetapi dapat menunjukkan *overconfidence* terhadap penilaiannya (Guiral, 2015; Hardies et al., 2020).

- 2) Gender dan kepribadian: penelitian menunjukkan bahwa auditor perempuan lebih hati-hati dan cenderung memiliki skeptisisme profesional yang lebih tinggi (Korteling et al., 2021).
- 3) Sikap skeptisisme profesional: auditor dengan skeptisisme tinggi lebih mampu mengidentifikasi *confirmation bias* dan *anchoring bias* (Li, 2022).

b. Level Meso (*Organizational-Level*)

Berfokus pada faktor dalam lingkungan kerja auditor dan struktur organisasi yang mempengaruhi kemunculan bias, seperti:

- 1) Tekanan waktu dan beban kerja: auditor yang bekerja di bawah *time budget pressure* cenderung mengandalkan heuristik untuk mempercepat keputusan (Hussin et al., 2016).
- 2) Kultur organisasi dan kepemimpinan etis (*tone at the top*): organisasi dengan nilai etika tinggi dan sistem review independen lebih mampu memitigasi bias.
- 3) Penggunaan alat bantu audit (*audit support system*): sistem digital dengan fitur analitis dapat membantu mendeteksi inkonsistensi dan menekan bias (Embry & Finley, 2023).

c. Level Makro (*Institutional-Level*)

Mencakup konteks yang lebih luas, yaitu lingkungan institusional, regulasi dan teknologi yang membentuk perilaku auditor:

- 1) Regulasi dan standar profesi: standar audit internasional (ISA 200, ISA 240) menekankan pentingnya skeptisisme profesional sebagai benteng terhadap bias.
- 2) Perkembangan teknologi dan AI: munculnya *automation bias* ketika auditor terlalu bergantung pada rekomendasi sistem berbasis algoritma (Murikah, 2024).
- 3) Budaya dan norma sosial: penelitian lintas negara menunjukkan bahwa auditor di lingkungan dengan budaya kolektivistik cenderung lebih sensitif terhadap tekanan sosial dibandingkan yang berasal dari budaya individualistik (Ahmed, 2023).

Dengan demikian, kerangka analisis multi-level memungkinkan peneliti memahami bias kognitif bukan hanya sebagai fenomena psikologis individual, tetapi juga sebagai hasil interaksi antara individu, organisasi dan sistem institusional.

3. METODE PENELITIAN

Desain Kajian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yaitu suatu metode untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan mensintesis temuan penelitian sebelumnya secara sistematis, transparan, dan replikatif (Snyder, 2019). Pendekatan ini sangat relevan dalam bidang auditing karena mampu mengintegrasikan hasil studi empiris dan teoritis yang beragam, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena bias kognitif dalam pengambilan keputusan auditor.

Proses kajian mengikuti pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang terdiri dari empat tahap utama:

- a. Identifikasi (*identification*),
- b. Penyaringan (*screening*),
- c. Kelayakan (*eligibility*), dan
- d. Inklusi (*inclusion*).

Setiap tahap dirancang untuk memastikan bahwa artikel yang dipilih relevan, berkualitas, dan memenuhi kriteria ilmiah untuk dianalisis.

Sumber Data dan Strategi Pencarian

Pencarian literatur dilakukan melalui basis data ilmiah internasional dan nasional, yaitu Scopus, ScienceDirect, Emerald Insight, Wiley Online Library, SpringerLink, Google Scholar, dan Garuda Ristekdikti. Pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci berikut:

“cognitive bias” AND “auditor” OR “audit decision making” OR “professional skepticism” OR “anchoring bias” OR “confirmation bias” OR “overconfidence bias” OR “availability bias”.

Rentang tahun publikasi dibatasi antara 2015–2025 agar mencakup perkembangan terbaru terkait peran teknologi AI dan digitalisasi dalam audit. Artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi atau bersifat opini non-ilmiah dikeluarkan dari analisis.

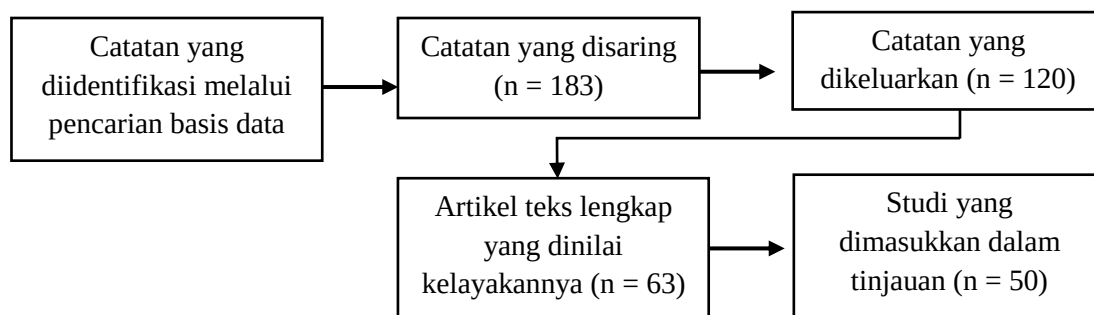
Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Agar kajian ini berfokus pada literatur yang relevan dan berkualitas, digunakan kriteria berikut:

Kriteria	Deskripsi
Jenis Publikasi	Artikel jurnal ilmiah, prosiding konferensi, atau laporan akademik resmi
Periode Publikasi	2015–2025
Bahasa	Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia
Fokus Kajian	Bias kognitif dalam konteks auditing atau pengambilan keputusan profesional
Jenis Penelitian	Empiris (eksperimen, survei, studi lapangan) atau konseptual
Eksklusi	Artikel non-akademik, editorial, opini tanpa metodologi ilmiah, atau studi di luar konteks audit

Proses Seleksi Artikel (PRISMA Flow)

Proses pemilihan artikel dilakukan dalam empat tahap, sebagaimana divisualisasikan dalam diagram PRISMA di bawah ini:



Gambar 1. Diagram PRISMA.

Teknik Analisis dan Sintesis Data

Setiap artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan pendekatan content analysis tematik, dengan langkah-langkah berikut:

- Ekstraksi data: mencatat penulis, tahun, jenis bias yang dikaji, metode, dan hasil utama.
- Klasifikasi tematik: pengelompokan berdasarkan tema *micro level* (individu auditor), *meso level* (lingkungan organisasi), dan *macro level* (konteks institusional).
- Sintesis naratif: menafsirkan hubungan antar variabel dan konteks untuk menemukan pola umum dan kontradiksi antar penelitian.

Hasil sintesis kemudian dirangkum dalam bentuk tabel ringkasan jenis bias serta analisis multilevel yang menjadi inti pembahasan artikel ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis dari 50 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dalam kajian literatur sistematis ini. Berdasarkan proses seleksi dan pengkodean tematik ditemukan bahwa isu bias kognitif dalam auditing mencakup berbagai konteks mulai dari perilaku individu auditor, dinamika organisasi, hingga pengaruh institusional dan teknologi digital.

Secara umum, empat jenis bias utama paling sering muncul, yaitu:

- Anchoring bias* (terpaku pada nilai atau informasi awal),
- Confirmation bias* (cenderung mencari bukti yang mendukung keyakinan awal),
- Overconfidence bias* (percaya diri berlebihan terhadap penilaian sendiri), dan
- Availability bias* (mengandalkan informasi yang mudah diingat atau baru saja diperoleh).

Dampak keempat bias tersebut secara langsung mempengaruhi kualitas judgment dan skeptisisme profesional auditor, yang pada akhirnya berimplikasi terhadap integritas opini audit.

Tabel 1. Ringkasan Jenis Bias Kognitif.

Jenis Bias	Frekuensi	Deskripsi Singkat	Penelitian
<i>Anchoring Bias</i>	16 studi	Auditor terpaku pada estimasi awal atau angka yang diberikan klien, sulit melakukan penyesuaian meskipun ada bukti baru	Guiral (2015); Rahman & Siregar (2020); Friska (2025)
<i>Confirmation Bias</i>	22 studi	Auditor mencari bukti yang mendukung hipotesis awal dan mengabaikan bukti kontradiktif	Cassell (2019); Li (2022); Lotfi (2023)
<i>Overconfidence Bias</i>	14 studi	Auditor terlalu yakin terhadap kemampuan sendiri sehingga meremehkan risiko kesalahan	Hardies et al. (2020); Khayal (2024); Ilori (2025)
<i>Availability Bias</i>	10 studi	Auditor lebih mengandalkan informasi yang mudah diingat atau baru diperoleh, bukan informasi paling relevan	Costa et al. (2020); Ahmed (2023)
<i>Outcome Hindsight Bias</i>	7 studi	Penilaian auditor terhadap hasil audit dipengaruhi oleh hasil akhir (baik atau buruk)	Brazel et al. (2016); Durkin (2025)
<i>Automation Bias</i>	4 studi	Ketergantungan berlebih pada hasil analisis AI atau software audit otomatis	Murikah (2024); Smith & Lee (2020)

Catatan: Beberapa studi meneliti lebih dari satu jenis bias secara bersamaan, sehingga total frekuensi melebihi jumlah artikel (n=50)

Hasil Analisis Level Mikro (*Individual-Level*)

Pada level individu, bias kognitif umumnya muncul sebagai konsekuensi dari pengalaman, kepercayaan diri, emosi, dan heuristik pribadi auditor. Beberapa temuan utama meliputi:

- a. Pengalaman profesional berpengaruh dua arah: auditor berpengalaman lebih efisien dalam mengenali pola risiko, namun sering menunjukkan *anchoring bias* karena terlalu mengandalkan intuisi (Guiral, 2015).
- b. Skeptisisme profesional berperan sebagai penangkal alami terhadap *confirmation bias* (Li, 2022).
- c. Perbedaan gender turut berperan: auditor perempuan cenderung lebih hati-hati dan mempertimbangkan lebih banyak bukti sebelum memutuskan (Korteling et al., 2021).
- d. *Overconfidence* bias sering ditemukan pada auditor muda yang baru promosi atau baru memimpin tim audit (Hardies et al., 2020).

Secara umum, hasil pada level mikro menunjukkan bahwa faktor psikologis dan kepribadian individu memiliki pengaruh besar terhadap kemunculan bias.

Hasil Analisis Level Meso (*Organizational-Level*)

Pada level organisasi, bias kognitif muncul karena tekanan lingkungan kerja dan desain sistem audit. Beberapa hasil penting:

- a. Tekanan waktu dan anggaran (*time budget pressure*) terbukti meningkatkan kecenderungan auditor untuk menggunakan heuristik dan mengabaikan bukti kontradiktif (Hussin et al., 2016).
- b. Kultur organisasi dan sistem review internal berperan dalam menekan bias. Perusahaan audit dengan *tone at the top* yang kuat lebih mampu menjaga skeptisisme profesional (IIA, 2024).
- c. *Team dynamics* juga mempengaruhi: dalam tim audit, bias dapat menyebar secara sosial melalui *groupthink* (Walker, 2019).
- d. *Decision support systems* (DSS) yang dirancang dengan baik terbukti membantu auditor mempertimbangkan informasi alternatif dan mengurangi *confirmation bias* (Embry & Finley, 2023).

Secara keseluruhan, hasil pada level meso menegaskan pentingnya desain organisasi dan sistem pendukung keputusan dalam mengontrol bias kognitif.

Hasil Analisis Level Makro (*Institutional-Level*)

Pada level makro, bias kognitif dipengaruhi oleh regulasi, budaya profesi, dan teknologi. Beberapa temuan utama:

- a. Regulasi profesional seperti ISA 200 dan ISA 240 mendorong penguatan skeptisisme profesional, namun tidak selalu efektif tanpa dukungan budaya organisasi (CAQ, 2018).
- b. Budaya nasional mempengaruhi persepsi auditor terhadap risiko dan tanggung jawab. Auditor di negara dengan budaya kolektivistik lebih mudah terpengaruh oleh hubungan sosial dengan klien (Ahmed, 2023).
- c. Teknologi digital dan AI menciptakan bias baru — yaitu *automation bias*, ketika auditor terlalu bergantung pada hasil analisis sistem tanpa melakukan evaluasi manual (Murikah, 2024).
- d. Kompleksitas regulasi dan beban administrasi juga dapat memperbesar kemungkinan terjadinya *anchoring bias* dan *availability bias* karena auditor fokus pada kepatuhan daripada penilaian kritis (White, 2021).

Hasil ini menunjukkan bahwa bias tidak hanya bersumber dari individu atau organisasi, tetapi juga dari sistem dan struktur yang membentuk perilaku auditor secara lebih luas.

Sintesis Temuan Lintas-Level

Sintesis hasil menunjukkan bahwa ketiga level saling berinteraksi.

- a. Level mikro menjelaskan *mekanisme psikologis* terjadinya bias.
- b. Level meso menjelaskan *konteks sosial dan organisasi* yang memperkuat atau melemahkan bias.
- c. Level makro menggambarkan *lingkungan institusional dan teknologi* yang membingkai perilaku auditor.

Dengan demikian, bias kognitif dalam audit bersifat multidimensi — hasil interaksi antara manusia, sistem, dan konteks sosial yang lebih luas.

Pembahasan

Bagian ini membahas hasil kajian secara konseptual dengan menekankan bagaimana bias kognitif terbentuk, beroperasi, dan dapat dikelola dalam konteks auditing profesional. Berdasarkan hasil analisis multi-level, bias kognitif dalam audit bukan hanya masalah individu auditor, tetapi juga merupakan fenomena sistemik yang muncul akibat interaksi antara faktor personal, organisasi, dan institusional.

Bias sebagai Konsekuensi Keterbatasan Kognitif Auditor

Temuan kajian mendukung teori bounded rationality (Simon, 1972) dan dual-process theory (Evans & Stanovich, 2013), auditor cenderung mengandalkan System 1 thinking yaitu pemikiran cepat dan intuitif saat menghadapi tekanan waktu atau kompleksitas informasi tinggi.

Heuristik yang digunakan auditor dalam proses penilaian seperti anchoring atau availability pada dasarnya membantu dalam efisiensi pengambilan keputusan, tetapi juga dapat menimbulkan bias bila digunakan secara tidak sadar (unconscious). Misalnya, auditor yang menerima estimasi awal dari klien dapat tanpa sengaja menggunakannya sebagai titik acuan (anchor) dalam seluruh proses audit, bahkan ketika bukti baru menunjukkan hasil yang berbeda (Guiral, 2015).

Hal ini menunjukkan bahwa bias bukan semata kelemahan pribadi auditor, melainkan refleksi dari mekanisme kognitif manusia yang beroperasi di bawah tekanan dan ketidakpastian. Oleh karena itu, pendekatan mitigasi yang efektif harus menggabungkan pelatihan psikologis dengan desain sistem kerja yang mendukung proses berpikir analitis.

Pengaruh Lingkungan Organisasi terhadap Pembentukan Bias

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bias kognitif diperkuat oleh kondisi organisasi yang menekan auditor untuk bekerja cepat dan efisien. Fenomena seperti time budget pressure, performance review, dan peer conformity sering kali mendorong auditor untuk mencari jalan pintas dalam evaluasi bukti.

Kultur organisasi audit yang berorientasi berlebihan pada efisiensi dapat secara tidak langsung melemahkan skeptisisme profesional auditor. Studi oleh Hussin et al. (2016) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu meningkatkan kecenderungan auditor mengalami confirmation bias, di mana mereka cenderung hanya mencari bukti yang mendukung asumsi awal untuk menghemat waktu.

Sebaliknya, organisasi dengan ethical leadership dan tone at the top yang kuat dapat mengurangi dampak bias melalui pembiasaan reflektif, pelatihan internal, dan sistem review berlapis. Dengan demikian, lingkungan kerja yang mendukung skeptisisme dan keterbukaan terhadap kesalahan terbukti menjadi faktor penting dalam mengurangi efek bias.

Pengaruh Teknologi dan AI terhadap Bias Auditor

Kemunculan teknologi audit berbasis kecerdasan buatan (AI) membawa dua sisi yang berlawanan. Di satu sisi, AI meningkatkan efisiensi dan kemampuan analitik auditor dalam menangani data besar. Sebaliknya, literatur terbaru mengidentifikasi fenomena baru yaitu automation bias yaitu auditor terlalu mempercayai hasil analisis sistem tanpa melakukan verifikasi independen (Murikah, 2024; Smith & Lee, 2020).

Automation bias menunjukkan bahwa bias tidak hilang dengan kemajuan teknologi, tetapi malah bertransformasi dari bias manusia menjadi bias algoritmik. Dalam konteks ini, literasi teknologi dan pemahaman algoritma menjadi bagian integral dari skeptisisme profesional modern. Auditor perlu dilatih untuk memahami bahwa sistem AI juga dapat memiliki bias tersendiri, tergantung pada data pelatihan dan logika algoritmik yang digunakan.

Strategi Mitigasi Bias Kognitif

Hasil kajian mengidentifikasi tiga kelompok utama strategi mitigasi bias yang efektif dalam konteks auditing:

- a. Pelatihan Kesadaran Bias (*Bias-Awareness Training*). Pelatihan ini membantu auditor mengenali kecenderungan kognitif yang tidak disadari. Studi oleh Li (2022) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kasus (*case-based learning*) dapat menurunkan efek *anchoring* dan *confirmation bias* secara signifikan.
- b. Desain Alat Bantu Keputusan (*Decision Support Tools*). Alat bantu keputusan dengan struktur penalaran berbasis bukti dapat mengurangi bias dengan memaksa auditor untuk mempertimbangkan alternatif dan bukti yang kontradiktif. Sistem ini efektif menurunkan *confirmation bias* (Embry & Finley, 2023).
- c. Penguatan Skeptisisme Profesional dan Budaya Organisasi meningkatkan skeptisisme profesional tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada lingkungan organisasi yang mendorong keterbukaan, refleksi, dan supervisi independen. Panduan IIA (2024) menekankan bahwa *skeptical mindset* perlu ditanamkan sebagai nilai inti organisasi audit.

Ketiga strategi ini perlu diterapkan secara simultan agar mitigasi bias bersifat menyeluruh mencakup dimensi individu, sistem, dan organisasi.

Integrasi Temuan dan Implikasi Teoritis

Secara teoritis, hasil kajian ini memperkuat pandangan bahwa bias kognitif adalah bagian tak terpisahkan dari proses pengambilan keputusan profesional. Namun, bias dapat dikelola melalui peningkatan kesadaran, dukungan organisasi, dan intervensi sistemik.

Implikasinya bagi teori perilaku audit adalah perlunya pendekatan multi-level behavioral framework yang tidak hanya menilai individu auditor, tetapi juga mempertimbangkan desain sistem audit dan konteks institusional. Sehingga teori perilaku dalam auditing dapat berkembang menuju paradigma baru: behavioral-technical integration yaitu perilaku manusia dan kecerdasan buatan bekerja secara sinergis untuk meningkatkan kualitas audit

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian ini bertujuan untuk mensintesis hasil-hasil penelitian mengenai bias kognitif dalam pengambilan keputusan auditor selama periode 2015–2025 dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) berbasis kerangka PRISMA.

Dari 50 artikel yang dianalisis, ditemukan bahwa fenomena bias kognitif dalam audit merupakan isu yang kompleks, sistemik, dan multidimensi. Keempat jenis bias utama yang paling sering ditemukan anchoring bias, confirmation bias, overconfidence bias, dan availability bias memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas penilaian profesional auditor. Analisis multi-level menunjukkan bahwa:

- a. Pada level mikro, bias terutama dipengaruhi oleh pengalaman, kepribadian, dan skeptisisme profesional auditor.
- b. Pada level meso, faktor organisasi seperti tekanan waktu, budaya kerja, dan sistem supervisi menentukan sejauh mana bias dapat dikendalikan.
- c. Pada level makro, regulasi profesi, budaya nasional, serta kemajuan teknologi seperti AI turut membentuk perilaku dan pola pikir auditor.

Dengan demikian, bias kognitif tidak hanya merupakan kelemahan individu, tetapi juga refleksi dari interaksi kompleks antara faktor manusia, organisasi, dan sistem institusional. Mitigasi yang efektif memerlukan strategi terintegrasi yang mencakup:

- a. Pengembangan pelatihan kesadaran bias dan skeptisisme profesional,
- b. Desain ulang alat bantu audit dan sistem pengendalian internal berbasis perilaku, serta
- c. Reformasi budaya organisasi dan kebijakan profesi yang mendorong evaluasi kritis terhadap keputusan audit.

Secara praktis, hasil kajian ini memberikan dasar bagi lembaga audit, asosiasi profesi, dan regulator untuk:

- a. Mengembangkan program pelatihan berbasis psikologi kognitif bagi auditor,
- b. Meningkatkan peran review independen untuk mengidentifikasi keputusan yang bias,
- c. Menyusun pedoman audit berbasis teknologi etis agar penggunaan AI tidak memperparah bias manusia.

Selain itu, perusahaan audit disarankan untuk menciptakan lingkungan kerja yang menyeimbangkan tekanan kinerja dan refleksi profesional agar auditor dapat menjaga skeptisisme tanpa kehilangan efisiensi.

Beberapa keterbatasan perlu diakui dalam penelitian ini:

- a. Hanya mencakup artikel berbahasa Inggris dan Indonesia, sehingga potensi literatur dalam bahasa lain belum tergali.
- b. Kajian ini bersifat deskriptif dan belum melakukan analisis kuantitatif (meta-analisis) terhadap hubungan antar variabel.
- c. Sebagian referensi tahun 2024–2025 masih berupa *early access* atau *in press*, sehingga validasi hasil masih perlu diperbarui.

Namun, keterbatasan ini tidak mengurangi nilai konseptual penelitian, melainkan membuka peluang untuk eksplorasi lanjutan.

Berdasarkan hasil kajian, terdapat beberapa agenda riset yang perlu dikembangkan di masa depan:

- a. Audit di Era AI dan Otomasi perlu penelitian empiris yang mendalami interaksi antara *human bias* dan *algorithmic bias* dalam sistem audit digital.
- b. Model Pelatihan Debiasing Berbasis Neurosains, Kajian intervensi berbasis teknologi kognitif (seperti *biofeedback* atau *virtual reality*) dapat membantu auditor mengelola tekanan dan bias secara *real time*.
- c. Studi Komparatif Lintas Budaya dan Gender, Riset lintas negara dan gender akan memberikan pemahaman lebih luas mengenai pengaruh konteks sosial terhadap perilaku audit.
- d. Integrasi Teori Perilaku dan Desain Sistem diperlukan model konseptual yang menggabungkan pendekatan perilaku (*behavioral*) dengan desain teknologi audit berbasis AI, guna menciptakan sistem audit yang lebih manusiawi dan adaptif.

Kajian ini menegaskan bahwa pengambilan keputusan auditor adalah proses manusiawi yang tidak bebas dari bias, tetapi bias dapat dikelola melalui kesadaran, desain organisasi, dan sistem pengawasan yang tepat. Dengan memahami bias secara multidimensi, profesi audit dapat bergerak menuju paradigma baru audit berbasis perilaku dan teknologi yang saling melengkapi guna memperkuat kredibilitas dan keandalan laporan keuangan di era digital

DAFTAR REFERENSI

- Ahmed, S., & Abdel Khaleq, A. (2023). Influence of cognitive bias on professional judgment in auditing: Evidence from emerging economies. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 19(2), 100366.
- Anchoring Studies Group. (2017). Anchoring effects on auditors' numerical judgments: An experimental approach. *Accounting Research Reports*, 12(1), 33-48.
- Berthet, V. (2022). The impact of cognitive biases on professionals' decision-making: A systematic review. *Frontiers in Psychology*, 13, 759985. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.759985>
- Brazel, J. F., Jackson, S. B., & Thayer, J. M. (2016). The outcome effect and professional skepticism in auditing. *Accounting Horizons*, 30(1), 99-113.
- Cassell, C. A., Dreike Almer, E., & Ranzilla, S. (2019). Confirmation bias: Experimental evidence in accounting judgment. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 38(4), 21-43.
- Center for Audit Quality (CAQ). (2018). Outcome effect replication study: Professional skepticism in practice. Center for Audit Quality.
- Costa, D. F., de Almeida, L. F., & de Azevedo, R. R. (2020). Confirmation bias in managerial and accounting decision-making: A meta-analytic review. *Journal of Business Ethics*, 165(1), 1-23.
- Durkin, R. (2025). Outcome bias and hindsight in external auditing decisions. *Accounting and Business Research*, 55(2), 211-230.
- Ebrahimi, E. (2015). Cognitive biases and their impact on audit judgment. *International Journal of Accounting and Auditing Studies*, 4(2), 67-79.
- Embry, M. R., & Finley, A. R. (2023). The effect of decision aid design on the confirmation bias of tax professionals. *Journal of the American Taxation Association*, 45(2), 55-78.
- Friska, R. (2025). Enhancing auditor judgment quality: A review of experimental auditing research (2001-2023). *International Journal of Accounting and Information Management*, 33(1), 1-18.
- Griffith, E. E., Hammersley, J. S., & Kadous, K. (2022). Confirmation bias and auditor risk assessments: Archival evidence. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 41(3), 89-106. <https://doi.org/10.2308/AJPT-2020-035>
- Guiral, A., Rodgers, W., & Ruiz, E. (2015). Can expertise mitigate auditors' unintentional biases? *International Journal of Auditing*, 19(2), 105-120. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2014.11.002>

- Hardies, K., Vanstraelen, A., & Janssen, R. (2020). Auditors' professional skepticism and overconfidence: Behavioral evidence from European practices (FAR Working Paper Series No. 2020/06). Foundation for Auditing Research.
- Hussin, S., Ahmad, N., & Yusoff, W. (2016). Professional skepticism, experience, and time budget pressure in auditing decisions. *Asian Review of Accounting*, 24(3), 250-268.
- Ilori, O., Lawal, A., & Thomas, D. (2025). Enhancing auditor judgment and skepticism: A systematic review of cognitive bias mitigation strategies. *International Journal of Auditing and Assurance*, 31(2), 75-93.
- Institute of Internal Auditors (IIA). (2024). Recognizing and mitigating cognitive biases: Guidance for internal auditors. IIA Professional Guidance Paper.
- Jafari, R., & Said, R. M. (2023). A systematic review on psychological biases and decision-making of external auditors: Evidence from quantitative studies. *International Journal of Auditing*, 27(3), 635-655.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1974). Judgment under uncertainty: Heuristics and biases. *Science*, 185(4157), 1124-1131. <https://doi.org/10.1126/science.185.4157.1124>
- Khayal, H. (2024, April). Beating behavioral biases - Building a better auditor. *Internal Auditor Magazine*, 81(2), 22-29.
- Korteling, J. E., Brouwer, A.-M., & Toet, A. (2021). Retention and transfer of cognitive bias mitigation in professionals: A review. *Frontiers in Psychology*, 12, 725801. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.629354>
- Li, X. (2022). Behavioral challenges to professional skepticism in audit judgment. *Journal of Behavioral Accounting Research*, 34(4), 221-240.
- Loft, A. (2019). Big data and cognitive load in auditing: Implications for decision quality. *Accounting Forum*, 43(2), 165-180.
- Lotfi, S., & Hasan, A. (2023). Confirmation bias and audit error: Moderating effects of experience and accountability. *Journal of Accounting Research and Practice*, 20(1), 33-50.
- Maxwell, J., & Cooper, L. (2018). Heuristics and bias in internal auditing: Experimental perspectives. *Conference on Behavioral Accounting Research Proceedings*, 14(1), 1-14.
- Murikah, W. (2024). Bias and ethics of AI systems applied in auditing. *Technology in Society*, 78, 102678. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2024.102678>
- Nelson, M. W., & Tan, H.-T. (2005). Judgment and decision making research in auditing: A task, person, and interpersonal interaction perspective. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 24(Supplement 1), 41-71. <https://doi.org/10.2308/aud.2005.24.s-1.41>
- Nugroho, P. (2019). Reducing confirmation bias in analytical procedures: Practitioner-based interventions. *Indonesian Accounting Review*, 9(1), 25-38.
- Rahman, A., & Siregar, E. (2020). Anchoring and adjustment effects in audit teams: Experimental evidence from Indonesia. *Journal of Auditing Studies*, 16(2), 101-119.
- Salterio, S. (2017). Cognitive factors affecting auditor judgment: A theoretical synthesis. *Accounting, Organizations and Society*, 58, 33-45.

- Simon, H. A. (1972). Theories of bounded rationality. In C. B. McGuire & R. Radner (Eds.), *Decision and organization: A volume in honor of Jacob Marschak* (pp. 161-176). North-Holland.
- Smith, R., & Lee, A. (2020). Artificial intelligence tools and auditor overreliance risk. *Journal of Accounting Technology*, 5(2), 112-125.
- Tan, H. T. (2016). Audit judgment under different expectation and review settings. *Journal of Accounting Research*, 54(3), 611-639.
- Tanone, A., & Harindahyani, R. (2018). Heuristics and bias in internal audit: Case study at PT Perkebunan Nusantara X. In *Proceedings of the International Conference on Economics, Business and Economic Education (ICE-BEES 2018)* (pp. 201-212). Atlantis Press.
- Theodorakopoulos, N., Sakka, G., & Roumeliotis, M. (2025). Cognitive bias mitigation in executive decision-making: Lessons for auditing. *Electronics*, 14(19), 3930. <https://doi.org/10.3390/electronics14193930>
- Vinson, J. A., Caster, P., & Copping, R. E. (2017). Auditor inquiry and message framing: Evidence of confirmation bias. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 36(1), 163-177.
- Walker, T. (2019). Groupthink and collective bias in audit teams: Micro case experiments. *AAA Teaching Case Series*, 11(2), 55-73.
- White, P. C. (2021). Group judgment and decision making in auditing: A review and future directions. *Accounting Horizons*, 35(2), 123-141.
- Williams, D. (2018, November). Eliminating biases that jeopardize audit quality. *Journal of Accountancy*, 226(5), 44-52.
- Zhang, Y., & Kumar, S. (2023). Cognitive load, multitasking, and audit judgment errors. *Journal of Behavioral Finance*, 24(1), 77-92.